

ANALISIS PENGGUNAAN KONFIKS PADA KARYA TULIS ILMIAH SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 JOGOROGO NGAWI TAHUN AJARAN 2021/2022

Akhmad Risqy Prasetyo Utomo¹⁾, Dwi Rohman Soleh²⁾, Dedy Richi Rizaldy³⁾

^{1, 2, 3)} Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas PGRI Madiun, Madiun.

Email: ¹⁾akhmad_1902108071p@mhs.unipma.ac.id, ²⁾rohmansolehdwi@yahoo.com,

³⁾dedy.rr@unipma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan bentuk-bentuk penggunaan dan fungsi konfiks pada karya tulis ilmiah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Jogorogo Ngawi Tahun Ajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan metode dekriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah kata yang mengalami proses afiksasi khususnya konfiks. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Jogorogo Ngawi. Metode pengumpulan data dengan teknik simak dan teknik catat. Hasil penelitian ini di analisis secara deskriptif dengan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini yaitu, (1) terdapat beberapa bentuk penggunaan afiksasi khususnya konfiks atau simulfiks dalam hasil karya tulis ilmiah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Jogorogo Ngawi yakni konfiks *ke-an*, konfiks *pe-an*, konfiks *per-an*, konfiks *ber-an*, dan konfiks *se-nya*. Bentuk dasar dari proses afiksasi tersebut juga beragam yakni bentuk dasar berupa kata sifat, kata kerja, kata benda, dan kata bilangan. (2) penggunaan kata yang mengalami proses afiksasi konfiks *ke-an* berjumlah 42 data. Fungsi konfiks *ke-an* yakni pembentuk kata benda, pembentuk kata kerja pasif, serta pembentuk kata sifat. (3) penggunaan kata yang mengalami proses afiksasi konfiks *pe-an* berjumlah 23 data. Fungsi *pe-an* yakni membentuk kata benda dari kata lain yang bukan berasal dari kata benda (4) penggunaan kata yang mengalami proses afiksasi konfiks *per-an* berjumlah 21 data. Fungsi konfiks *per-an* yakni membentuk kata benda dari jenis kata lain yang bukan kata benda (5) penggunaan kata yang mengalami proses afiksasi konfiks *ber-an* berjumlah 15 data. Fungsi konfiks *ber-an* yakni sebagai bentuk kata kerja (6) penggunaan kata yang mengalami proses afiksasi konfiks *se-nya* berjumlah 2 data. Bentuk konfiks atau simulfiks *se-nya* itu biasanya melekat pada kata sifat, fungsinya membentuk kata keterangan.

Kata kunci : afiks, konfiks, karya tulis ilmiah

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan

Akhmad Risqy Prasetyo Utomo, Dwi Rohman Soleh, Dedy Richi Rizaldy: Analisis Penggunaan Konfiks pada Karya Tulis Ilmiah Siswa Kelas Xi SMA Negeri 1 Jogorogo Ngawi Tahun Ajaran 2021/2022

negara (UUSPN No. 20 tahun 2003). Pendidikan dapat diartikan sebagai proses mengubah tingkah laku peserta didik agar menjadi manusia yang dewasa yang mampu hidup mandiri sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan dimana individu itu berada.

Pendidikan Bahasa Indonesia pada dunia pendidikan bertujuan agar siswa dapat memiliki pengetahuan kebahasaan dan keterampilan berbahasa. Secara umum, keterampilan dibagi menjadi dua macam, yaitu keterampilan produktif dan keterampilan reseptif. Berbicara dan menulis adalah keterampilan yang produktif. Sedangkan membaca dan mendengarkan merupakan keterampilan reseptif. Keterampilan produktif digunakan untuk memproduksi bahasa untuk penyampaian makna. Sedangkan keterampilan reseptif digunakan untuk menangkap dan mencerna makna penyampaian pemahaman dalam bentuk bahasa verbal dan nonverbal.

Makna suatu kata dapat dibedakan menjadi dua, yaitu makna leksikal dan makna gramatikal. Makna leksikal merupakan makna yang inheren dimiliki oleh setiap bentuk kata dasar, sedangkan makna gramatikal merupakan makna yang muncul ketika proses gramatika terjadi, seperti proses morfologis dan sintaksis. Namun hal yang perlu diperhatikan dalam aktivitas menulis justru makna gramatikal yang terdapat dalam proses morfologis. Memang, proses morfologis pembentukan kata cukup rumit. Jika terjadi kesalahan pembentukan, maka makna yang dihasilkan pada proses morfologis tersebut tidak akan mengekspresikan makna yang sesungguhnya.

Terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yang dipelajari di sekolah yaitu berbicara, membaca, menulis, dan menyimak. Keterampilan menulis menuntut siswa untuk dapat menuangkan gagasan secara tertulis berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Menurut Ahmad HP (dalam Endah, 2008) untuk mendapatkan kompetensi menulis yang baik diperlukan lima komponen utama, yaitu penggunaan bahasa (*language use*), keterampilan menggunakan ejaan (*mechanical skills*), penguasaan isi (*treatment of content*), penguasaan gaya bahasa (*stylistic skills*), kemampuan untuk menulis sesuai dengan tujuan, dan audiens (*judgement skills*).

Rendahnya kemampuan menulis siswa khususnya pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) bukanlah masalah baru dalam dunia pendidikan. Biasanya kegiatan menulis hanya dipergunakan untuk memenuhi nilai suatu matapelajaran. Hasil menulis siswa tersebut biasanya berupa karya tulis. Dalam penulisan karya tulis, masih banyak kesalahan penggunaan kata maupun tanda baca. Hasil karya tulis siswa akan lebih efektif apabila menggunakan bahasa dengan ejaan yang benar, pilihan kosa kata yang baku, susunan serta struktur kalimat yang baik dan sistematis.

Proses morfologis pada dasarnya proses pembentukan kata dari sebuah bentuk dasar melalui pembubuhan afiks (dalam proses afiksasi), pengulangan (dalam proses reduplikasi), penggabungan (dalam proses komposisi), pemendekan (dalam proses konvensi). Menurut Rohmadi, dkk (2014) afiks ialah bentuk linguistik yang keberadaannya hanya untuk melekatkan diri pada bentuk-bentuk lain sehingga mampu menimbulkan makna baru terhadap bentuk-bentuk yang dilekatinya tadi. Bentuk-bentuk yang dilekatinya dapat terdiri atas kata utama, kata dasar, atau bentuk kompleks. Afiks tersebut dapat berupa awalan (*prefiks*), sisipan (*infiks*), akhiran (*sufiks*), serta gabungan awalan dan akhiran (*konfiks*).

Menurut Nurfauziah & Latifah (2019) dalam proses pembubuhan afiks sering dianggap sulit oleh penutur bahasa Indonesia, baik penutur asli ataupun penutur asing, baik untuk keperluan ragam bahasa tulis ataupun lisan. Hal tersebut disebabkan karena adanya peraturan

pembubuhan afiks yang cukup rumit. Peraturan pembubuhan afiks ini dapat ditinjau berdasarkan kajian morfofonemik. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan data dari hasil penelitian tentang analisis kemampuan afiksasi pada hasil menulis teks ulasan yang dilakukan oleh Nurfauziah & Latifah (2019) dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat beberapa masalah dalam hasil menulis siswa yakni kesalahan afiksasi yang sering dilakukan oleh siswa, khususnya pada proses afiksasi berupa simulfiks yang mencapai angka hingga 67%, serta diikuti oleh proses afiksasi lainnya, seperti prefiks dan sufiks.

Berdasarkan masalah tersebut, dilakukan tindakan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan afiksasi terutama pada konfiks seseorang melalui analisis penggunaan konfiks yang dimiliki oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Jogorogo Ngawi. Penelitian ini akan diukur melalui hasil karya tulis siswa kelas XI SMA Negeri 1 Jogorogo Ngawi. Hal tersebut dilakukan guna mengetahui bentuk-bentuk penggunaan dan fungsi konfiks dalam proses afiksasi, apakah masih terbilang rendah atau justru sebaliknya. Apabila kemampuan pembentukan kata melalui proses afiksasi siswa masih rendah, maka perlu dipaparkan secara jelas letak kesalahan yang mengakibatkan rendahnya kemampuan siswa tersebut. Namun, apabila kemampuan siswa sudah tinggi, maka perlu dipaparkan pula keberhasilan siswa yang mengakibatkan tingginya kemampuan tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti selanjutnya akan mengkaji penggunaan afiks dalam karya tulis ilmiah siswa. Ketertarikan penulis untuk mempelajari konfiks merupakan peluang positif untuk menghasilkan konsep-konsep baru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan bagi peserta didik dan pihak terkait khususnya penulis sendiri. Oleh karena itu, peneliti memilih dan menetapkan judul “Analisis penggunaan konfiks pada karya

tulis ilmiah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Jogorogo Ngawi tahun ajaran 2021/2022”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan bentuk-bentuk penggunaan dan fungsi konfiks pada karya tulis ilmiah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Jogorogo Ngawi Tahun Ajaran 2021/2022.

KAJIAN TEORI

1. Hakikat Afiksasi dan Afiks

Menurut Rohmadi, dkk (2014) afiksasi ialah proses pembubuhan afiks pada suatu bentuk baik berupa bentuk kompleks untuk membentuk kata-kata baru. Sedangkan afiks ialah bentuk linguistik yang keberadaannya hanya untuk melekatkan diri pada bentuk-bentuk lain sehingga mampu menimbulkan makna baru terhadap bentuk-bentuk yang dilekatinya tadi. Bentuk-bentuk yang dilekatinya bisa terdiri atas pokok kata, kata dasar, atau bentuk kompleks.

Menurut Putrayasa (dalam Sulistiani,2020) afiksasi atau pengimbuhan adalah proses pembentukan kata dengan membubuhkan afiks (imbuhan) pada bentuk dasar, baik bentuk dasar tunggal maupun kompleks afiksasi terdiri atas awalan (prefiks, misalnya: meN-, ber-, ter-, pe-, per-, se-; sisipan (infiks), misalnya – el-, -em-, -er-, -in-; akhiran (sufiks), misalnya –an, -kan, -i; gabungan awalan dan akhiran (Konfiks).

2. Ciri-ciri Afiks

Rohmadi, dkk (2014) agar lebih terinci di bawah disebutkan beberapa ciri afiks sebagai berikut.

- Afiks merupakan unsur langsung
Afiks merupakan unsur pembentuk kata-kata baru di samping unsur lainnya.
- Afiks merupakan bentuk terikat
Sebagai unsur langsung pembentuk kata-kata baru afiks merupakan imbuhan dan bukan bentuk bebas. Sebagai morfem, afiks termasuk morfem terikat.
- Afiks mampu melekat pada berbagai

Akhmad Risqy Prasetyo Utomo, Dwi Rohman Soleh, Dedy Richi Rizaldy: Analisis
Penggunaan Konfiks pada Karya Tulis Ilmiah Siswa Kelas Xi SMA Negeri 1 Jogorogo
Ngawi Tahun Ajaran 2021/2022
bentuk

Afiks harus mampu melekat pada berbagai bentuk, tidak hanya pada satu bentuk tertentu saja.

- d. Afiks tidak mempunyai makna leksikal
- e. Afiks mampu mendukung fungsi gramatik
- f. Afiks mampu mendukung fungsi semantik
- g. Kedudukan fungsi afiks tidak sama dengan preposisi

Dalam bentuk tertentu beberapa afiks sering dikacaukan dengan preposisi yang kebetulan bentuknya sama.

- h. Kedudukan afiks tidak sama dengan bentuk klitik

3. Hakikat Konfiks

Menurut Rohmadi, dkk (2014) konfiks adalah gabungan imbuhan antara prefiks dan sufiks. Kedua macam afiks tersebut melekat secara bersama-sama pada suatu bentuk dasar pada bagian depan dan belakangnya.

4. Hakikat Karya Tulis Ilmiah

Menurut Chaer (dalam Fannies, 2016) karya ilmiah adalah karangan yang disusun berdasarkan suatu hasil penelitian. Sebagai karangan hasil penelitian maka didalamnya harus ada komponen (1) masalah penelitian, (2) metode penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) landasan teori penelitian, (5) objek penelitian, dan (6) hasil penelitian, serta dilengkapi (7) daftar pustaka acuan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Surya (2016) penelitian kualitatif secara inheren merupakan multi-metode di dalam satu fokus, yaitu yang dikendalikan oleh masalah yang diteliti. Penggunaan multi-metode atau yang lebih dikenal triangulasi, mencerminkan suatu upaya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti.

Karakteristik dalam penelitian kualitatif yakni (1) dilakukan pada kondisi

yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci, (2) penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka, (3) penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk, (4) penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif, serta (5) penelitian kualitatif lebih menekankan makna. (Sugiyono, dalam Fannies, 2016).

penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Jogorogo Ngawi yang beralamat di Jl. Raya Jogorogo-Ngawi, Jogorogo, Kecamatan Jogorogo Kabupaten Ngawi, Jawa Timur.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pilihan kata yang mengandung unsur afiksasi khususnya konfiks pada karya tulis ilmiah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Jogorogo Ngawi. Sedangkan sumber data pada penelitian ini adalah karya tulis ilmiah yang dibuat oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Jogorogo Ngawi. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dan catat. Dalam penelitian ini keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Menurut Bachri (2010) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini digunakan triangulasi teori. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model analisis interaktif seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Rijali, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berdasarkan data yang diperoleh berupa bentuk penggunaan dan fungsi konfiks yang terdapat pada karya tulis ilmiah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Jogorogo. Dari hasil karya tulis siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Jogorogo Ngawi ditemukan 93 data yang mengalami proses afiksasi

khususnya konfiks. Penggunaan konfiks *ke-* sebanyak 42 kata. Penggunaan konfiks *pe-an* sebanyak 23 kata. Penggunaan konfiks *per-an* sebanyak 21 kata. Penggunaan konfiks *ber-an* sebanyak 5 kata. Penggunaan konfiks *se-nya* sebanyak 2 kata.

Berdasarkan hasil analisis data pada hasil karya tulis ilmiah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Jogorogo Ngawi, diperoleh beberapa kata yang mengalami proses afiksasi konfiks. Sesuai dengan tujuan penelitian ini yakni penggunaan dan fungsi konfiks.

Analisisnya sebagai berikut :

a. Konfiks *ke-an*

1) *ke-an* Pembentuk Kata Benda

Korpus Data 1

“Tema *ketuhanan* merupakan tema yang berkaitan dengan kondisi dan situasi manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan”.

Kata *ketuhanan* pada data (1) memiliki kata dasar *tuhan*. *Tuhan* berasal dari kata benda, setelah mengalami proses afiksasi konfiks *ke-an* tidak mengalami perubahan bentuk tapi tetap berfungsi membentuk kata benda.

2) *ke-an* Pembentuk Kata Kerja Pasif

Korpus Data 41

“Resensi buku berisi identitas buku, pokok-pokok isi buku, dan penilaian tentang kelebihan dan *kekurangan* buku.”

Kata *kekurangan* pada data (41) memiliki kata dasar *kurang*. *Kurang* berasal dari kata keterangan, setelah mengalami proses afiksasi konfiks *ke-an* tidak mengalami perubahan fungsi membentuk kata kerja.

3) *ke-an* Pembentuk Kata Sifat

Korpus Data 42

“...seniman yang mengenali manusia itu sampai pada pikiran dan perasaannya yang paling dalam, kesedihan dan kesengsaraannya, ketinggian rasa susila, dan *kerendahan* hawa nafsunya.”

Kata *kerendahan* pada data (42) memiliki kata dasar *rendah*. *Rendah* berasal dari kata sifat, setelah mengalami proses afiksasi konfiks *ke-an* tidak mengalami perubahan bentuk tapi tetap berfungsi membentuk kata sifat.

b. Konfiks *pe-an*

1) *pe-an* yang bentuk dasarnya kata sifat dan setelah mengalami proses afiksasi konfiks menjadi kata benda.

Korpus Data 43

“Naturalisme amat mementingkan alam semesta, seperti *penjelasan* awalnya bahwa natura adalah alam.”

Pada data (43) terdapat penggunaan konfiks *pe-an* pada kata *penjelasan*. Konfiks *pe-an* berubah menjadi bentuk *pen-an* ketika dilekatkan pada bentuk dasar yang berawalan fonem /j/. Bentuk *pen-an* melekat secara bersamaan dengan bentuk dasar *jelas* yang merupakan kata sifat sehingga membentuk kata jadian *penjelasan* yang merupakan kata benda.

2) *pe-an* yang bentuk dasarnya kata kerja dan setelah mengalami afiksasi konfiks menjadi kata benda.

Korpus Data 47

“Akan tetapi spontanitas dari *penglihatan* pertama yang dilukiskan, karena kesan itulah yang tetap melekat”

Pada data (47) terdapat penggunaan konfiks *pe-an* pada kata *penglihatan*. Konfiks *pe-an* berubah menjadi bentuk *peng-an* ketika dilekatkan pada bentuk dasar yang berawalan fonem /l/. Bentuk *peng-an* melekat secara bersamaan dengan bentuk dasar *lihat* yang merupakan kata kerja sehingga membentuk kata jadian *penglihatan* yang merupakan kata benda.

3) *pe-an* yang bentuk dasarnya kata benda dan setelah mengalami proses afiksasi konfiks *pe-an* tidak mengalami perubahan bentuk tapi tetap membentuk kata benda

Korpus Data 54

“Menulis adalah suatu kegiatan menuangkan ide atau *pemikiran* yang berbentuk pesan ke dalam media tulis”

Pada data (54) terdapat penggunaan konfiks *pe-an* pada kata *pemikiran*. Konfiks *pe-an* berubah menjadi bentuk *pem-an* ketika dilekatkan pada bentuk dasar yang berawalan fonem /p/. Bentuk *pem-an* melekat secara bersamaan dengan

bentuk dasar *pikir* yang merupakan kata benda sehingga membentuk kata jadian *pemikiran* yang merupakan kata benda pula.

c. Konfiks *per-an*

- 1) ***per-an* yang bentuk dasarnya kata sifat dan setelah mengalami proses afiksasi konfiks *per-an* menjadi kata benda.**

Korpus Data 66

“...isi *pernyataan* atau materi buku yang sudah dipadatkan dan dijabarkan kemudian diinterpretasikan”.

Kata *pernyataan* pada data (66) memiliki kata dasar *nyata*. *Nyata* berasal dari kata sifat, setelah mengalami proses afiksasi konfiks *per-an* mengalami perubahan fungsi membentuk kata benda.

- 2) ***per-an* yang bentuk dasarnya kata kerja dan setelah mengalami proses afiksasi konfiks *per-an* menjadi kata benda.**

Korpus Data 73

“Umumnya fiksi Indonesia sebelum perang banyak yang menunjukkan idealisme kuat, seperti Siti Nurbaya, *Pertemuan* Jodoh...”

Kata *pertemuan* pada data (73) memiliki kata dasar *temu*. *Temu* berasal dari kata kerja, setelah mengalami proses afiksasi konfiks *per-an* mengalami perubahan fungsi membentuk kata benda.

- 3) ***per-an* bentuk dasarnya kata benda dan setelah mengalami proses afiksasi konfiks *per-an* tidak mengalami perubahan bentuk tapi tetap membentuk kata benda.**

Korpus Data 84

“menyediakan kolom atau halaman khusus untuk memajang *perbukuan* ini”

Kata *perbukuan* pada data (84) memiliki kata dasar *buku*. *Buku* berasal dari kata benda, setelah mengalami proses afiksasi konfiks *per-an* tidak mengalami perubahan bentuk tapi tetap berfungsi membentuk kata benda.

d. Konfiks *ber-an*

- 1) ***ber-an* bentuk dasarnya kata benda dan setelah mengalami**

proses afiksasi konfiks *ber-an* menjadi kata kerja.

Korpus Data 89

“aspek evaluatif *berkaitan* dengan penilaian pembaca terhadap baik buruknya...”

Kata *berkaitan* pada data (89) memiliki kata dasar *kait*. *Kait* berasal dari kata benda, setelah mengalami proses afiksasi konfiks *ber-an* mengalami perubahan fungsi membentuk kata kerja.

- 2) ***ber-an* bentuk dasarnya kata kerja dan setelah mengalami proses afiksasi konfiks *ber-an* tidak mengalami perubahan bentuk tapi tetap membentuk kata kerja.**

Korpus Data 90

“...yang seakan-akan *bertaburan* apalagi karena pengarang seakan mengabaikan tata bahasa”

Kata *bertaburan* pada data (90) memiliki kata dasar *tabur*. *Tabur* berasal dari kata kerja, setelah mengalami proses afiksasi konfiks *ber-an* tidak mengalami perubahan bentuk tapi tetap berfungsi membentuk kata kerja.

e. Konfiks *se-nya*

- 1) **Konfiks *se-nya* Pembentuk Kata Keterangan**

Korpus Data 92

“Naturalisme *Sebenarnya* merupakan cabang realisme”

Kata *sebenarnya* pada data (92) memiliki kata dasar *benar*. *Benar* berasal dari kata sifat, setelah mengalami proses afiksasi konfiks *se-nya* mengalami perubahan fungsi membentuk kata keterangan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian terhadap bentuk penggunaan dan fungsi konfiks pada karya tulis ilmiah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Jogorogo Ngawi maka dapat ditarik simpulan bahwa:

Pertama, terdapat beberapa bentuk penggunaan afiksasi khususnya konfiks pada hasil karya tulis ilmiah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Jogorogo Ngawi yakni konfiks *ke-an*, *pe-an*, *per-an*, *ber-an*, dan

Akhmad Risqy Prasetyo Utomo, Dwi Rohman Soleh, Dedy Richi Rizaldy: Analisis Penggunaan Konfiks pada Karya Tulis Ilmiah Siswa Kelas Xi SMA Negeri 1 Jogorogo Ngawi Tahun Ajaran 2021/2022

se-nya. Bentuk dasar dari proses afiksasi tersebut juga beragam yakni bentuk dasar berupa kata sifat, kata kerja, kata benda, kata keterangan dan kata bilangan.

Kedua, data yang mengalami proses afiksasi konfiks *ke-an* berjumlah 42 data. Fungsi simulfiks *ke-an* yakni pembentuk kata benda, pembentuk kata kerja pasif, serta pembentuk kata sifat. Data yang mengalami proses afiksasi konfiks *pe-an* berjumlah 23 data. Fungsi konfiks *pe-an* yakni membentuk kata benda dari kata lain yang bukan berasal dari kata benda. Data yang mengalami proses afiksasi konfiks *per-an* berjumlah 21 data. Fungsi konfiks *per-an* yakni membentuk kata benda dari jenis kata lain yang bukan kata benda. Data yang mengalami proses afiksasi konfiks *ber-an* berjumlah 15 data. Fungsi konfiks *ber-an* yakni sebagai bentuk kata kerja. Data yang mengalami proses afiksasi konfiks *se-nya* terdapat 2 data. Bentuk konfiks *se-nya* itu biasanya melekat pada kata sifat, fungsinya membentuk kata keterangan.

REFERENSI

- Bachri, B. S. (2010). "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif." *Teknologi Pendidikan*, 10(1), 46 – 62.
- Endah, Y. &. (2008). "Model Pembelajaran Elemen Elemen Inkuri dalam Peningkatan Kompetensi Menulis Karya Tulis Ilmiah Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Semarang." 37(1), 67–75.
- Fannies, S. A. (2016). "Analisis Kesulitan Menulis Karya Ilmiah Sederhana Siswa Kelas IX SMPN 3 Singosari." *Cendekia*, 10(1), 19–28.
- Nurfauziah, A. S., & Latifah, L. (2019). "Analisis Kemampuan Afiksasi Pada Hasil Menulis Teks Ulasan Siswa Smp Kelas VIII". *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(2), 277–284.
- Rohmadi, dkk.2014. *MORFOLOGI Telaah Morfem dan Kata*. Surakarta: yuma pustaka.
- Rijali, A. (2019). "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33),81.
<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Sulistiani, E. (2020). "Keefektifan Model Discovery Learning dalam Menganalisis Fungsi dan Makna Afiksasi pada Mata Kuliah Morfologi." *Diglosia*, 4(2), 194–201. <http://lib.unnes.ac.id/21287/>.
- Surya, G. G. (2016). "Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling." *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2).
<http://ejournal.stkipmpringsewulpg.ac.id/index.php/fokus/a>